

JURNAL ILMIAH AL – HADI

Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index>

PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA DI STMIK TRIGUNA DHARMA MEDAN

Abu Hasan Al-Asy'ari

STMIK Triguna Dharma

Abuhasannn26@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:
Pembentukan,
Karakter,
Pendidikan

Tujuan tulisan menjelaskan Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter mahasiswa, khususnya di lingkungan perguruan tinggi seperti STMIK Triguna Dharma Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pendidikan akhlak berpengaruh dalam pembentukan karakter mahasiswa di STMIK Triguna Dharma. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan melalui berbagai program dan kegiatan di kampus memiliki dampak positif dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, beretika, dan bertanggung jawab. Pendidikan akhlak juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral yang esensial bagi kehidupan sosial dan profesional mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan akhlak di STMIK Triguna Dharma Medan tidak hanya mendukung pencapaian akademik tetapi juga membentuk mahasiswa yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tantangan yang dihadapi generasi muda, khususnya mahasiswa, semakin kompleks. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang mumpuni, tetapi juga karakter yang kuat agar mampu beradaptasi dengan berbagai dinamika sosial dan profesional. Karakter yang baik, yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan keputusan yang diambil, menjadi pondasi penting dalam membentuk individu yang tidak hanya sukses secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial. (Ariyana, 2023)

Pendidikan akhlak, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa.

Akhlak, yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan spiritual, menjadi landasan utama dalam menentukan arah perilaku seseorang. Pendidikan akhlak tidak hanya sekedar mengajarkan norma-norma baik dan buruk, tetapi juga menanamkan kesadaran untuk selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks profesional. Dalam hal ini, pendidikan akhlak berfungsi sebagai penyeimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional serta spiritual. (Nurussakinah Daulay, 2021)

STMIK Triguna Dharma Medan, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada bidang teknologi informasi, menyadari pentingnya peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter mahasiswa. Dengan latar belakang ini, STMIK Triguna Dharma Medan tidak hanya berupaya meningkatkan kualitas pendidikan akademis tetapi juga memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan akhlak. Hal ini tercermin dalam berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk membangun karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. (Mannan, 2018)

Pendidikan akhlak di STMIK Triguna Dharma Medan diterapkan melalui pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan berbagai aspek kehidupan kampus. Kurikulum yang diterapkan diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak, baik secara eksplisit dalam mata kuliah tertentu maupun secara implisit melalui kegiatan ekstrakurikuler dan budaya kampus. Selain itu, dosen dan staf pengajar juga berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mahasiswa, sehingga proses pembentukan karakter dapat terjadi secara holistik. (Hidayat & Kurniawati, 2017)

Peran pendidikan akhlak dalam membangun karakter mahasiswa menjadi semakin penting di tengah tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Pengaruh negatif dari media sosial, tekanan untuk meraih prestasi akademik dengan cara yang tidak etis, serta godaan materialisme, merupakan beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak berfungsi sebagai benteng moral yang menjaga mahasiswa agar tetap berada pada jalur yang benar dan tidak tergoda untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. (Abdullah, 2007)

Lebih lanjut, pendidikan akhlak juga berkontribusi dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki karakter yang baik cenderung lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Mereka memahami pentingnya integritas, kejujuran, dan etika dalam kehidupan sosial maupun profesional. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya berdampak pada individu mahasiswa secara pribadi, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. (Yunan Harahap et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang peran pendidikan akhlak dalam membangun karakter mahasiswa di STMIK Triguna Dharma Medan. Dengan memahami sejauh mana pendidikan akhlak dapat mempengaruhi pembentukan karakter, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif dalam penerapan pendidikan akhlak di lingkungan kampus. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan

pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran pendidikan akhlak dalam membangun karakter mahasiswa di STMIK Triguna Dharma Medan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan mahasiswa, dosen, serta staf pengajar, dan analisis dokumentasi terkait program dan kegiatan pendidikan akhlak yang ada di kampus. Wawancara dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, serta memahami bagaimana pendidikan akhlak diterapkan dan berdampak pada pembentukan karakter mahasiswa. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data dan metode, serta pengecekan oleh rekan sejawat untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan. (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi dan Konsep Pendidikan Akhlak

Kata "pendidikan" merupakan kata benda turunan dari kata kerja bahasa Latin "educare." Menariknya, secara etimologis, kata "pendidikan" dapat ditelusuri dari dua kata kerja berbeda dalam bahasa Latin, yaitu "educare" dan "educere." Kedua kata ini memiliki nuansa makna yang berbeda, namun saling melengkapi dalam konteks perkembangan manusia. Kata "educare" dalam bahasa Latin memiliki beberapa konotasi, di antaranya adalah "melatih" atau "menjinakkan." Istilah ini sering digunakan dalam konteks melatih atau menjinakkan hewan liar agar menjadi lebih jinak dan bisa ditenakkan. Dalam konteks pendidikan, ini bisa diartikan sebagai proses pembentukan dan pembinaan manusia, di mana manusia dididik dan dilatih agar dapat hidup secara harmonis dalam masyarakat. Proses ini melibatkan pembinaan karakter dan pengembangan keterampilan yang membuat seseorang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam lingkungannya. (Ependi, 2020)

Selain itu, "educare" juga memiliki makna "menyuburkan," yang menggambarkan proses menjadikan tanah lebih subur sehingga mampu menghasilkan buah yang melimpah. Dalam pendidikan, ini dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri individu, dengan cara memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat membantu seseorang berkembang menjadi individu yang produktif dan kreatif. (Ependi, 2019)

Dengan demikian, kata "pendidikan" bukan hanya sekadar proses pengajaran atau transfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, penjinakan naluri liar, serta pengembangan potensi yang ada dalam diri setiap individu. Pendidikan adalah upaya menyuburkan benih-benih kebaikan dan kemampuan dalam diri seseorang, agar mereka dapat tumbuh dan berbuah dalam kehidupan bermasyarakat. Ini adalah proses yang terus

menerus, yang menuntut dedikasi, kesabaran, dan keahlian dari para pendidik, serta kemauan untuk belajar dan berkembang dari para peserta didik.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan moral individu. Secara terminologi, "akhlak" berasal dari bahasa Arab "khuluq," yang berarti perangai, tabiat, atau budi pekerti. Dalam konteks yang lebih luas, akhlak merujuk pada perilaku manusia yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika ke dalam diri individu, sehingga ia dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. (Ependi & Penggabean, 2020)

Pendidikan akhlak dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik melalui pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai moral dan etika yang mulia. Pendidikan ini bukan sekadar pengajaran teoritis mengenai baik dan buruk, tetapi lebih kepada pembentukan kebiasaan yang positif dalam diri individu, sehingga ia mampu menjadi pribadi yang berkarakter kuat, memiliki integritas, dan bertanggung jawab secara sosial.

Pendidikan akhlak juga mencakup pengajaran tentang adab dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai agama, budaya, dan norma sosial. Melalui pendidikan akhlak, individu diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam konteks pribadi, keluarga, maupun masyarakat.

2. Pendidikan Akhlak terhadap Karakter Mahasiswa

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan karakter individu, khususnya pada tingkat mahasiswa, yang berada pada masa transisi penting dalam kehidupan mereka. Mahasiswa, sebagai generasi muda yang sedang berkembang dan bersiap untuk terjun ke dunia profesional, membutuhkan fondasi yang kuat dalam hal moralitas dan etika. Pendidikan akhlak inilah yang berfungsi sebagai fondasi tersebut, memberikan mereka panduan yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. (Nazaruddin, 2019)

Pendidikan akhlak, jika dirancang dan dilaksanakan dengan baik, tidak hanya sekadar mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi lebih dari itu, pendidikan ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam diri mahasiswa. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui serangkaian pembelajaran yang berkelanjutan dan terencana. Mulai dari kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam berbagai mata pelajaran, hingga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program-program pengembangan karakter. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya diajarkan tentang etika dan moralitas di ruang kelas, tetapi juga didorong untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Nofialisman, 2023)

Selain itu, pendidikan akhlak yang efektif juga harus melibatkan seluruh komponen pendidikan, baik itu dosen, mahasiswa, maupun masyarakat. Dosen sebagai pengajar memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga memberikan teladan yang baik dalam hal moralitas. Mereka diharapkan dapat menjadi panutan bagi mahasiswa, menunjukkan bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam kehidupan profesional dan pribadi. Misalnya, melalui sikap yang adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam tugas-tugas

pengajaran dan bimbingan, dosen dapat memberikan contoh nyata bagaimana akhlak yang baik menjadi landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa sendiri juga harus mengambil peran aktif dalam pendidikan akhlak mereka. Mereka harus memiliki kesadaran bahwa nilai-nilai moral yang mereka pelajari bukan hanya untuk diaplikasikan selama mereka masih di bangku kuliah, tetapi juga sebagai bekal untuk kehidupan di masa depan. Mahasiswa yang berakhlak baik akan lebih mampu membangun hubungan yang sehat dan konstruktif, baik dalam lingkungan sosial maupun profesional. Mereka akan dihargai sebagai individu yang dapat dipercaya, yang memegang teguh integritas, dan yang mampu menjadi pemimpin yang bijaksana di masa depan. (Nasution, 2019)

Tak kalah pentingnya adalah peran masyarakat dalam mendukung pendidikan akhlak mahasiswa. Masyarakat, sebagai lingkungan tempat mahasiswa berinteraksi sehari-hari, turut berperan dalam memperkuat atau bahkan membentuk karakter moral mahasiswa. Dukungan dari masyarakat bisa berupa penyediaan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan akhlak, seperti adanya komunitas yang mengedepankan nilai-nilai kebajikan, program-program sosial yang melibatkan mahasiswa, hingga keluarga yang mendukung pengembangan moral mahasiswa.

Dengan demikian, pendidikan akhlak harus dilihat sebagai tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak. Lembaga pendidikan sebagai institusi formal memiliki peran utama dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan akhlak. Dosen sebagai pelaksana pendidikan berperan sebagai pembimbing dan teladan, sementara mahasiswa sebagai subjek pendidikan harus berpartisipasi aktif dalam proses internalisasi nilai-nilai moral. Masyarakat sebagai lingkungan sosial turut memberikan pengaruh penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. (Olisna et al., 2022)

Dalam konteks ini, pendidikan akhlak tidak hanya dipahami sebagai suatu kewajiban akademik, tetapi lebih sebagai sebuah kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa. Pendidikan akhlak yang baik akan membantu mahasiswa untuk tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga menjadi individu yang berakhlak mulia, yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, pendidikan akhlak berfungsi sebagai fondasi yang kokoh dalam membentuk karakter mahasiswa, yang akan membimbing mereka menuju kehidupan yang lebih bermakna dan bertanggung jawab di masa depan.

3. Implementasi Pendidikan Akhlak di STMIK Triguna Dharma Medan

Implementasi pendidikan akhlak di STMIK Triguna Dharma Medan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya institusi ini dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cemerlang dalam prestasi akademik, tetapi juga kokoh dalam moralitas dan etika. Pendidikan akhlak ini menjadi pilar penting dalam membangun generasi muda yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai profesional di bidang teknologi informasi. Proses pembentukan karakter ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai pendekatan dan metode yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi pada setiap mahasiswa. (Nasucha et al., 2022)

STMIK Triguna Dharma, pendidikan akhlak tidak hanya menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam

kurikulum akademik. Mata kuliah yang berfokus pada etika dan moralitas menjadi salah satu elemen penting dalam pembelajaran. Di sini, dosen tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai role model yang menginspirasi mahasiswa melalui tindakan dan perilaku yang mereka tunjukkan sehari-hari. Para dosen ini mendorong mahasiswa untuk merenungkan isu-isu moral yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional.

Diskusi mengenai isu-isu moral dilakukan secara mendalam dalam kelas-kelas, di mana mahasiswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam menganalisis dan memberikan solusi terhadap dilema-dilema etis yang relevan dengan bidang studi mereka. Hal ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami pentingnya moralitas dalam kehidupan, tetapi juga mengasah kemampuan kritis mereka dalam menghadapi situasi yang menantang. (Nawawi, 2018)

Selain itu, STMIK Triguna Dharma juga memperkuat pendidikan akhlak melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Seminar, workshop, dan program pengabdian masyarakat diselenggarakan secara rutin untuk memberikan mahasiswa kesempatan dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari di dalam kelas ke dalam konteks kehidupan nyata. Misalnya, melalui program pengabdian masyarakat, mahasiswa diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti pengajaran komputer di daerah terpencil atau pengembangan aplikasi untuk kebutuhan sosial tertentu. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan rasa empati dan tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa.

upaya menanamkan nilai-nilai akhlak, STMIK Triguna Dharma menerapkan metode pembelajaran yang partisipatif dan interaktif. Mahasiswa tidak hanya menjadi penerima pasif dari pengetahuan, tetapi juga didorong untuk aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mencakup diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan proyek sosial, di mana mahasiswa diajak untuk menghadapi situasi nyata yang menuntut mereka untuk menerapkan nilai-nilai etika dan moral yang telah mereka pelajari.

Misalnya, melalui proyek sosial yang diadakan sebagai bagian dari kurikulum, mahasiswa dapat langsung melihat dampak nyata dari tindakan mereka terhadap masyarakat sekitar. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung mengenai pentingnya tanggung jawab sosial dan bagaimana kontribusi mereka dapat membawa perubahan positif. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis tentang konsep-konsep etika, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman praktis.

Metode pembelajaran ini juga dilengkapi dengan pemberian tugas yang mengharuskan mahasiswa untuk merenungkan dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri. Mahasiswa diajak untuk melakukan refleksi diri secara berkala, di mana mereka mengevaluasi sejauh mana mereka telah menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi ini penting untuk membantu mahasiswa menyadari kekuatan dan kelemahan mereka dalam hal moralitas, serta mendorong mereka untuk terus memperbaiki diri.

Demikian, Pendidikan akhlak di STMIK Triguna Dharma Medan bukan sekadar tambahan dalam kurikulum, melainkan sebuah upaya integral yang

dirancang untuk membentuk karakter mahasiswa secara holistik. Dengan pendekatan yang komprehensif dan dukungan penuh dari seluruh elemen kampus, pendidikan akhlak ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi. Pada akhirnya, pendidikan akhlak ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan sikap yang jujur, bertanggung jawab, dan bermartabat.

KESIMPULAN

Kesimpulan pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter mahasiswa di STMIK Triguna Dharma Medan, karena melalui pendidikan ini mahasiswa tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga dengan nilai-nilai moral dan etika yang membentuk sikap dan perilaku mereka. Pendidikan akhlak membantu mahasiswa mengembangkan kepribadian yang baik, meningkatkan kesadaran sosial, serta membentuk sikap tanggung jawab, kejujuran, dan integritas yang diperlukan untuk menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter mahasiswa yang beretika dan berkepribadian luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi akhlak dalam perspektif al Quran* (1st ed.). Amzah.
- Ariyana, A. (2023). Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa pada Kurikulum Merdeka. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8125>
- Ependi, R. (2019). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM: LATAR BELAKANG, CAKUPAN DAN POLA. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79–96. <http://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/26>
- Ependi, R. (2020). Menakar Permasalahan Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam Transitif. *Hikmah*, 17(1), 34–45. <https://doi.org/10.53802/HIKMAH.V17I1.78>
- Ependi, R., & Penggabean, H. S. (2020). REGENERASI ULAMA: ANTARA PESANTREN DAN PENDIDIKAN KADER ULAMA. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 6(1), 45–59. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/1091>
- Hidayat, M. G., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25. <https://doi.org/10.30868/EI.V6I2.181>
- Mannan, A. (2018). ESENSI TASAWUF AKHLAKI DI ERA MODERNISASI. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 4(1), 36–56. <https://doi.org/10.24252/AQIDAHTA.V4I1.5172>
- Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Tjetjep Rohendi Rohidi, Ed.). UI-Press.

- Nasucha, J. A., Sukiran, A. S., Rahmah, K., Sari, A. I., & Ismail, M. (2022). Pendidikan Akhlak Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari dan Relevansi dalam Pendidikan Agama Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 16(1).
- Nasution, Z. (2019). KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ALQURAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 50–66. <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/24>
- Nawawi, A. (2018). Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Bulak Setro Surabaya. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 9(1), 120–132. <https://doi.org/10.36835/SYAIKHUNA.V9I1.3193>
- Nazaruddin. (2019). STRATEGI GURU MELALUI PENDIDIKAN TA'DIB DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 14(2), 50–56. <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia/article/view/280>
- Nofalisman, R. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa. *An-Nuha*, 3(2), 285–291. <https://doi.org/10.24036/ANNUHA.V3I2.299>
- Nurussakinah Daulay. (2021). MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MAHASISWA BARU. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21–35. [https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2021.VOL18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2021.VOL18(1).5011)
- Olisna, O., Zannah, M., Sukma, A., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Game Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4133–4143. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2737>
- Yunan Harahap, M., Ependi, R., & Amin, N. (2023). Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 560–569. <https://doi.org/10.24815/JIMPS.V8I2.24720>